

13.	Febri Adi	98	IQ kategori normal bawah, gaya belajar audiotori, kepribadian pendiam.
14.	Febri Ardika	91	IQ kategori normal bawah, gaya belajar visual auditori kinestetik, kepribadian yang teguh dan bertanggung jawab.
15.	Fera Yuni	95	IQ kategori normal bawah, gaya belajar kinestetik, bakat dalam bidang yang berhubungan dengan komunikasi.
16.	Hapsari May	95	IQ kategori normal bawah, gaya belajar visual, kepribadian mandiri dan pekerja keras.
17.	Ilham Ady	109	IQ kategori normal atas, gaya belajar auditori, kemampuan bersosialisasi baik.
18.	Iriani	98	IQ kategori normal bawah, gaya belajar visual. Kepribadian sensitif.
19.	Lailatul Istianah	91	IQ kategori normal bawah, gaya belajar auditori visual, pribadi yang tekun, perlu adanya motivasi dari orang lain.
20.	Mifta Erlinda	95	IQ kategori normal bawah, gaya belajar auditori, kepribadian introvert.
21.	M. Dimas	91	IQ kategori normal bawah, gaya belajar auditori, teliti dan suka dengan hal yang berbau seni.
22.	M. Nur Wahid	102	IQ kategori normal, gaya belajar auditori, mempunyai kemampuan intuisi yang baik.
23.	M. Dika Bima	105	IQ kategori normal atas, gaya belajar visual kinestetik.
24.	M. Hulian	98	IQ kategori normal bawah, gaya belajar kinestetik, teguh dalam pendirian, kreatif dan

		35	100%
--	--	----	------

Dari data diatas dapat diketahui bahwa artinya sebagian besar responden selalu tersenyum jika bertemu dengan orang lain, dengan total prosentase antara jawaban sangat setuju dan setuju sebesar = 62,9%.

Tabel 4.31
Jawaban responden suka mencari hal baru

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	8	22,9%
2.	Setuju	17	48,6%
3.	Tidak Setuju	6	17,1%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	11,4%
		35	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa artinya sebagian besar responden suka mencari hal-hal baru, dengan total prosentase antara jawaban sangat setuju dan setuju sebesar = 71,5%.

Tabel 4.32
Jawaban responden tentang mampu mengembangkan bakat

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	7	20%
2.	Setuju	13	37,1%
3.	Tidak Setuju	9	25,7%
4.	Sangat Tidak Setuju	6	17,1%
		35	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa artinya sebagian besar responden mampu mengembangkan bakat, dengan total prosentase antara jawaban sangat setuju dan setuju sebesar = 57,1%.

Tabel 4.38
Jawaban responden tidak suka bermalas-malasan

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	11	31,4%
2.	Setuju	14	40%
3.	Tidak Setuju	6	17,1%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	11,4%
		35	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa artinya sebagian besar responden tidak suka bermalas-malasan, dengan total prosentase antara jawaban sangat setuju dan setuju sebesar = 71,4%.

Demikian rincian beberapa tabel yang menjelaskan frekuensi dan prosentase skala per-indikator, yang dipilih oleh 30 responden. Namun, untuk melihat secara jelas bagaimana keadaan kecerdasan spiritual orang tua siswa VII-F di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik dihitung berdasarkan total perolehan skor yang dapat dilihat melalui tabel 4.5 = 2877, dibagi dengan skor ideal (4 (skor maks) x 30 (jumlah item) x 35 (jumlah responden)) = 4200. Sehingga keadaan kecerdasan spiritual orang tua dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Skor total : skor ideal x 100%

= 2877 : 4200 x 100%

= **68,5%**

Setelah diketahui jawabannya, maka perolehan ini dicocokkan pada interpretasi hasil prosentase dibawah ini:

demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, signifikannya berbunyi ada pengaruh antara kecerdasan spiritual orang tua terhadap perkembangan inteligensi siswa.

D. Analisis

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0,697 dengan $p = 0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual orang tua dengan perkembangan inteligensi siswa kelas VII-f di SMP Negeri 2 Wringinanom.

Dari hasil tabel, hasil analisis yang diperoleh besarnya koefisien determinasi $R = 0,694$ sedangkan R square sebesar 0,482 (hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,694 \times 0,694 = 0,482$). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan inteligensi siswa (Y) dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual orang tua (X) adalah sebesar 48,2%, sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X .

Uji hipotesis dalam bentuk uji t menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan yang saling mempengaruhi antara variabel kecerdasan spiritual orang tua terhadap variabel perkembangan inteligensi siswa yang terjadi di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik. Sebagaimana yang telah dibahas dalam item uji hipotesis diatas, perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 5,5 dan nilai signifikansi t_{tabel} sebesar 2,042 dengan ketentuan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Kecerdasan spiritual orang tua mempengaruhi perkembangan inteligensi siswa disebabkan oleh banyak faktor. Tingkat inteligensi yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari cara ia bertingkah laku, dari hasil belajarnya, kemampuan berfikir, kemampuan berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dan juga bisa dilihat dari hasil tes inteligensi yang dilakukan.

Perbedaan dalam kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan inteligensi siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti berusaha membuat sendiri skala kecerdasan spiritual untuk orang tua sebanyak 30 item. Dalam membuat instrument tersebut, penulis mengacu teori yang dikembangkan Zohar dan Marshall untuk kecerdasan spiritual. Dari 30 item tersebut ada 27 item yang valid dan 3 item gugur. Untuk mengetahui tingkat inteligensi siswa, peneliti membuat skala inteligensi sebanyak 36 item. Dari 36 item tersebut 5 item gugur dan 31 item valid.